

POLA ASUH ORANG TUA BERPENGARUH TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRA SEKOLAH

Septy Ariani¹, Laelan Safitri Amelia²

¹Program Studi Kebidanan Program Diploma III Universitas Yatsi Madani

²Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Yatsi Madani

septyariani09@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Masa kanak-kanak dipandang sebagai periode kritis yang menentukan kualitas masa depan kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku. Menurut WHO terdapat 5-10% anak yang mengalami keterlambatan dalam berpikir ada sekitar 1-3% itu anak yang berusia di bawah 5 tahun. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, dan berpikir. Waktu prasekolah sering disebut sebagai waktu emas, jendela kesempatan, atau waktu kritis. Proses perkembangan anak membutuhkan perhatian lebih dari anggota keluarga dan orang dewasa terdekat. Pola asuh mengacu pada kebiasaan orang tua untuk membimbing, mendidik dan membimbing anak-anaknya. Peran orang tua yang baik akan menimbulkan dampak yang baik dalam perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak prasekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling yaitu seluruh populasi siswa dan orang tua sebanyak 102 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** *p-value* pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak prasekolah sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. **Kesimpulan:** Orang tua harus memberikan pola asuh yang baik untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak prasekolah.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kognitif, Anak Prasekolah

ABSTRACT

Introduction: Childhood is viewed as a critical period that determines the future quality of health, well-being, learning and behavior. According to WHO, there are 5-10% of children who experience delays in thinking, around 1-3% are children under 5 years old. Cognitive development is mental abilities such as learning, memory, reasoning and thinking. Preschool time is often referred to as the golden hour, window of opportunity, or critical time. The child's development process requires more attention from family members and closest adults. Parenting style refers to the habits of parents to guide, educate and guide their children. The role of good parents will have a good impact on children's development. This research aims to determine the influence of parenting styles on cognitive development in preschool children. **Method:** This research uses a cross-sectional approach. The sampling technique used the total sampling method, namely the entire population of students and parents as many as 102 respondents. Data analysis was carried out using the chi-square test. **Results:** The *p-value* of the relationship between parenting patterns and cognitive development in preschool children is $0.000 < 0.05$, there is a relationship between parenting patterns and cognitive development in preschool children. **Conclusion:** Parents must provide good parenting patterns to improve cognitive development in preschool children.

Keywords: Parenting Patterns, Cognitive Development, Preschool Children

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi yang hidup di negara berkembang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa kanak-kanak dipandang sebagai periode kritis yang menentukan kualitas masa depan kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku (WHO, 2017). Waktu prasekolah sering disebut sebagai waktu emas, jendela kesempatan, atau waktu kritis. Pada masa pra sekolah otak manusia sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling cepat, kebutuhan tumbuh kembang adalah salah satu hak dasar anak sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak-Hak Anak tahun 1989/19EW90. Pada usia prasekolah, kemampuan adaptif anak sudah sepenuhnya digunakan. Padahal, keterlambatan dalam penyesuaian sosial dan mandiri sering terjadi, terutama di sekolah dasar (Andrianary, 2019).

Perkembangan anak mencakup semua perubahan yang terjadi pada anak dari berbagai sudut pandang: fisik (motorik), emosional, kognitif dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan kognitif melibatkan proses-proses yang terjadi pada sistem saraf ketika seseorang berpikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan fisik dan perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, dan berpikir (Astina, 2019). Dua komponen lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kognitif, lingkungan sekolah, termasuk keluarga dan orang tua, memainkan peran sentral dalam perkembangan fisik dan psikologis (Astina, 2019).

Peran orang tua yang baik akan menimbulkan dampak yang baik dalam perkembangan anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka anak akan cenderung melihat dampak negatif dari yang dilakukannya, sedangkan jika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka anak akan cenderung memiliki sifat yang berubah-ubah, banyak diam, sedih, merasa ketakutan dalam menghadapi masalah dilingkungannya, cenderung melakukan kekerasan saat stress, mempunyai harga diri yang rendah, dan jika orang tua menerapkan pola asuh permisif maka akan berdampak pada anak menjadi lebih agresif, impulsif akibat dari kebebasan yang berlebihan dan cemas akan tindakan yang akan dilakukannya benar atau salah (Aslan, 2019).

Menurut WHO terdapat 5-10% anak yang mengalami keterlambatan dalam berpikir ada sekitar 1-3% itu anak yang berusia di bawah 5 tahun. Departemen kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan di laporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan (WHO, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia jumlah anak usia dini terdapat 30,83 juta. Dari jumlah ini, 13,56% adalah bayi (usia < 1 tahun), 57,16% adalah balita (usia 1-4 tahun), dan 29,28% adalah anak prasekolah (usia 5-6 tahun) Dari data dinas pendidikan (2020) pada tahun 2020 anak berusia 0-6 tahun di Prov. Banten berjumlah 1.824.857 orang dan di Kota Tangerang berjumlah 175.432 orang (BPS Banten, 2019).

Pada penelitian (Utami, 2017) dengan 30 mayoritas dengan pola asuh demokratis sebesar (53,3%) dan mayoritas perkembangan kognitif sebesar (83%). Pada penelitian Vitaria (2016) penelitian sebanyak 33 responden dengan hasil pola asuh otoritatif dalam perkembangan kognitif anak baik (72,7%). Studi lain terhadap anak autisme berusia 3 sampai 8 tahun dengan pola asuh otoriter sebesar 12,8% mengalami keterlambatan perkembangan sosial dan 2,6% memiliki perkembangan sosial yang memadai. Pada autisme dengan orang tua yang melahirkan secara demokratis, dua anak memiliki masalah dengan perkembangan sosial, dan perkembangan sosial tertunda sebesar 66,7% dan 28,1% (Azizah and Juniawati, 2016)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/siswi TK Amanah sebanyak 60 siswa dan TK Al- Mahbubiyah sebanyak 42 siswa, dengan jumlah keseluruhan adalah 102 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data primer. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komisi Etik Universitas YATSI Madani dan telah dinyatakan lulus uji etik dengan surat no. 307/UYM/BAA/IX/2022. Analisis data yang digunakan menggunakan SPSS versi 25 dan menggunakan metode analisis *chi-square*.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Amanah dan TK Al-Mahbubiyah

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentasi (%)
Demokratis	47	46,1%
Otoriter	30	29,4%
Permisif	25	24,5%
Total	102	100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa dari 102 responden didapatkan hasil 47 responden (46,1%) dengan pola asuh orang tua demokratis, 30 responden (29,4%) dengan pola asuh orang tua otoriter, dan 25 responden (24,5%) dengan pola asuh orang tua permisif.

Berdasarkan hasil penelitian Cendy (2017) sebanyak 30 orang sebagian besar pola asuh yang dilakukan orang tua yaitu pola asuh demokratis sebanyak 16 responden. pola asuh orang tua adalah polaperilaku yang di terapkan pada anak dan bersifat konsisten dariwaktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan memberikan efek negatif maupun positif (Dwiayu Ashari and Utami, 2017).

Dampak pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak dengan pengasuhan yang hangat, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bersahabat. Selain itu motivasi dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua akan mendorong anak untuk bersikap percaya diri, bertanggung jawab, kooperatif dan mengontrol diri. Anak juga akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki orientasi terhadap prestasi (Dwiayu Ashari and Utami, 2017).

Menurut teori Jojon *et.al* (2017) pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri karena perilaku dan sikap orang tua seperti mengekang karena terlalu takut untuk membebaskan anak dan sikap orang tua yang keras dan overprotektif berdampak pada perkembangan psikologis sehingga anak cenderung penakut, bergantung pada pengasuh atau orang lain, pendiam dan cemas (Jojon, Wahyuni and Sulasmini, 2017).

Menurut Hassan Syamsi (2018) pola asuh permisif orang tua yang bisa menimbulkan ketidakmandirian yaitu anak disepelekan dan dibiarkan saja, tetapi tidak diberi apresiasi atau motivasi saat mencapai suatu keberhasilan dan tidak ada teguran

ketika menemui kegagalan. Namun, orang tua yang memanjakan anaknya dengan memenuhi segala keinginannya sehingga anak tumbuh dengan lepas kontrol artinya orang tua selalu menuruti keinginan dan kemauan anaknya (Ine Rahayu Purnamaningsih, 2022).

2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah

Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	48	47,1%
Cukup	37	36,3%
Kurang	17	16,7%
Total	102	100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel distribusi perkembangan kognitif anak prasekolah menunjukkan bahwa dari 102 responden didapatkan hasil 48 responden (47,1%) dengan perkembangan kognitif baik, 37 responden (36,3%) dengan perkembangan anak cukup, dan 17 responden (16,7%) dengan perkembangan anak kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Kadriantgi (2018) dengan jumlah responden 32 anak, didapatkan hasil bahwa perkembangan kognitif yang tinggi sejumlah 22 anak. Anak merupakan kewajiban bagi orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak, dengan menjagadan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya. Jika orang tua mengalami kesulitan dalam proses mengasuh anaknya maka anak mengalami gangguan padaperkembangan kognitifnya (Kadriantgi, 2018).

Perkembangan kognitif tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, menurut Vygotsky konteks sosial atau lingkungan mempengaruhi cara belajar seseorang tentang sikap dan kepercayaan. Vygotsky percaya bahwa proses kognitif tertinggi yang berkembang saat anak berada di sekolah adalah saat ada terjadinya interaksi anak dan guru (Putri, 2022).

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Tabel 5.3
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan kognitif Pada Anak Prasekolah

Perkembangan Kognitif Anak		Pola Asuh Orang Tua				P value
		Demokratis	Otoriter	Permisif	Total	
Baik	N	39	7	2	48	0,000
	%	81,25%	14,58%	4,17%	100%	

Cukup	N	8	21	8	37
	%	21,62%	56,76%	21,62%	100%
Kurang	N	0	2	15	17
	%	0%	11,77%	88,23%	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan uji *chi-square* hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak prasekolah di TK Amanah dan TK Al-Mahbubiyang didapatkan hasil dapat $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Maka bisa diartikan adahubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ivty, 2021) yang menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* menyatakan bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pola asuh orang terhadap perkembangankemampuan dasar anak usia pra sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian (Mufidah, 2019) terdapat hubunganantara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak sekolah ($p\text{-value} = 0,001, = 0,05$). Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula tingkat perkembangan kognitif anak ($r = 0,486$).

Menurut Shantika (2017), parenting diartikan sebagai pendidikan, pengasuhan, dan pengasuhaneorang anak oleh orang tua. Anak-anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Jika anak dibesarkan dengancinta, mereka akan memiliki cinta yang sama untuk orang tuanya dan sebaliknya (Kadrianti and Pajeriaty, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengolahan data uji korelasipoint biserial antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun didapatn hasil $r \text{ tabel} > r \text{ hitung } 0,439 > 0,374$ maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan kognitif.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak, dapat disimpulkan bahwa polaasuh orang tua yang efisien merupakan pola asuh yang menghargai dan menerima pendapat anak ataupun mengarahkan anak ke arah yang lebih baik tanpa menyakiti anak. Karna itu yang dapat menyebabkan keluarga khususnya orang tua mempunyai tanggungjawab yang penting terhadap perkembangan anaknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak pra sekolah dengan $p\text{-value } 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianary, M., & Antoine, P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah Di Tk Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Diajukan (Vol. 2).
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. Jurnal Studia Insania, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>

- Astina, D. W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Toodler. *Jurnal Publikasi*, 1–8.
- Azizah, N. And Juniawati, V. (2016) 'Interaksi Sosial Dan Pola Asuhterhadapperkembangan Motorik Kasar Anak Pada Usia 2-4 Tahun', 13(1). Available At: <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/view/466> (Accessed: 6 March 2024).
- Dwiayu Ashari, C. And Utami, N. W. (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Kecamatan Magelang Selatan', *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2). Doi: 10.33366/Nn.V2i2.533.
- Ine Rahayu Purnamaningsih, M. (2022) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Prasekolah Di Tk Gmim Eben Haezar Kaaten', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), Pp. 184–200. Doi: 10.5281/Zenodo.7514497.
- Kadrianti, E., & Pajeriaty, P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar. *Nursing Inside Community*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.9>
- Kemenkes. (2019). Indonesia Health Profile 2018. In Profil Kesehatan
- Jojon, J., Wahyuni, T. D. And Sulasmini, S. (2017) 'Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang', *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2). Available At: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/498> (Accessed: 6 March 2024).
- Mufidah, R. I. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Di Sd It An Nur Dan Sd It Al Mukminun.
- Putri, Yesse S.I. (2022). Hubungan Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.